



Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat

Analysis of Seaweed Farming Income in Tidung Village Polewali District Polewali Mandar Regency, West of Sulawesi

Darma Krisma*, Faidah Azuz, Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

*email: darmakrisma@gmail.com

Diterima: 12 Februari 2023 / Disetujui: 30 Juli 2024

Abstract: Seaweed is one of Indonesia's leading commodities and continues to experience an increase in production every year, so the income of seaweed farming needs to be analyzed in order to find how much income the seaweed farmers get. This study aims to determine the income from seaweed farming in Takatidung village, Polewali District, and Polewali Mandar Regency. To fulfill these objectives, this research was conducted in Takatidung Village, Polewali District, Polewali Mandar Regency, involving 36 seaweed farmers. The research data were analyzed using cost analysis, revenue analysis, and the costs incurred by seaweed farmers are Rp. 4,863/kg with a total revenue of Rp. 17,000/kg, and the total income is Rp. 12,137/kg.

Keywords: Income Analysis, Farming, Seaweed

Abstrak: Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang terus mengalami peningkatan produksi pada setiap tahunnya, sehingga pendapatan usahatani rumput laut perlu dianalisis guna mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani rumput laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar dengan melibatkan 36 petani rumput laut. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan, dan analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani rumput laut adalah Rp 4.863/kg dengan total penerimaan sebesar Rp 17.000/kg, dan total pendapatan adalah Rp 12.137/kg.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Usahatani, Rumput Laut



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini termasuk ke dalam negara pengeksport rumput laut terbesar di dunia, dimana merupakan salah satu negara yang menjadi penyuplai bahan baku rumput laut bagi negara lain yang membutuhkan. Indonesia saat ini menempati posisi kedua sebagai produsen rumput laut terbesar di dunia di bawah China dengan produksi mencapai 9,1 juta ton berdasarkan data tahun 2021. Total produksi rumput laut nasional tahun 2020 adalah 5,01 juta ton basah yang terdiri dari produksi rumput laut di laut sebanyak 4,66 juta ton basah dan rumput laut di tambak sebesar 351 ribu ton basah. Indonesia paling banyak memasok bahan baku rumput laut khusus untuk jenis *Eucheima cottoni* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar, 2021).

Menurut Syukri & Aditiasari (2020), menjelaskan bahwa tingginya produksi rumput laut di Indonesia, tentunya dipengaruhi oleh tingkat permintaan akan rumput laut yang besar. Meningkatnya permintaan akan bahan baku rumput laut didorong oleh beberapa kebutuhan berbagai industri makanan, farmasi, kedokteran, kosmetik, dan kertas. Untuk menambah nilai dan keuntungan dari usahatani rumput laut, dihasilkan pula produk olahan rumput laut yang memiliki kualitas yang berbeda-beda. Harga produk olahan rumput laut kualitas biasa

mencapai US\$ 14/kg atau setara dengan Rp 208.600, sedangkan untuk kualitas rumput laut yang sudah high grade (kualitas tinggi) dalam bentuk bubuk bisa mencapai Rp 8 juta/kg.

Pada tahun 2022 pendapatan petani rumput laut di Indonesia tersebar di 23 provinsi, ada lima provinsi yang memiliki pendapatan yang besar yakni Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, dan Nusa Tenggara barat. Diantara lima provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi pertama memiliki pendapatan rumput laut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar, 2021).

Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi yang mampu berkontribusi dalam peningkatan ekspor rumput laut di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020, Kabupaten Polewali menempati posisi ketiga produksi rumput terbesar di Sulawesi Barat, setelah Kabupaten Mamuju dan Mamuju Tengah. Kabupaten Mamuju jumlah produksinya sebesar 54,10514,713 ton, Kabupaten Mamuju Tengah dengan jumlah produksi 54,105 ton, kemudian Kabupaten Polewali produksi rumput lautnya sebesar 23,369 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat, 2020).

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu penghasil rumput laut yang ada di Sulawesi Barat, yang terus mengalami peningkatan produksi rumput laut dari tahun ke tahun, karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai menjadikan rumput laut sebagai sumber pendapatan mereka, dan sampai saat ini masih terus dibudidayakan oleh masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar khususnya di Kelurahan Takatidung.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jumlah pendapatan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Takatidung, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Takatidung, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat pada bulan Mei sampai bulan juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani rumput laut yang berada di Kelurahan Takatidung, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 153 orang petani. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan metode simple random sampling atau diacak sederhana yang berjumlah 20% dari populasi, dengan demikian jumlah sampel adalah berjumlah 36 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data ini merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan kegiatan wawancara langsung dengan petani rumput laut sebagai responden dalam penelitian ini melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang menunjang data primer yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan atau dokumen dari instansi setempat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deksriptiif kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah kegiatan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah ada. Selanjutnya, data tersebut akan diolah dan dianalisis pendapatan dengan analisis sebagai berikut.

a) Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/ha/MT)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/ha/MT)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/ha/MT)

b) Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR = Total penerimaan (Rp/ha)
- P = Harga Jual Produk (Rp/ha)
- Q = Jumlah Produk yang dihasilkan (Rp/ha)

c) Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- Π = Pendapatan ((Rp/ha/MT)
- TR = Total penerimaan (Rp/ha/MT)
- TC = Total biaya (Rp/ha/MT)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun karakteristik responden meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan.

1. Identifikasi Petani

a) Profil Petani Berdasarkan umur

Umur petani rumput laut berpengaruh terhadap kinerja dalam bekerja. Pada umumnya petani yang masih memiliki umur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih produktif di dibandingkan dengan petani yang sudah berumur tua. Tingkat umur dari masing-masing petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Petani Berdasarkan Umur di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2023

No	Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase %
1	30 – 44	23	63,89
2	45 – 54	7	19,44
3	55 – 64	3	8,33
4	65+	3	8,33
Total		36	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah petani rumput laut yang terbanyak berada pada rentang umur 30 – 44 tahun dengan persentase sebesar 63,89%, pada rentang usia tersebut petani tergolong produktif dalam melakukan usahatani rumput laut, sedangkan sebagian dari petani berada pada usia 65+ dengan persentase sebesar 8,33%, pada rentang usia yang kurang produktif.

b) Profil Petani Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan petani rumput laut berpengaruh terhadap kinerja dalam bekerja. Profil petani berdasarkan pendidikan masing-masing pada tingkatan yang berbeda dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Petani Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2023

No	Pendidikan	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase %
1	TK – SD	21	58,33
2	SMP - SMA	15	41,67
Total		36	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani dengan jumlah terbanyak berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 58,33% dari total keseluruhan petani, sedangkan pada pada tingkat SMP - SMA berada pada persentase 41,67%.

c) Profil Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani petani rumput laut berpengaruh terhadap kinerja dalam bekerja. Profil petani berdasarkan pengalaman berusahatani pada masing-masing tingkatan tahun berusahatani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Profil Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2023

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase %
1	5 – 8	16	44,44
2	9 - 12	20	55,56
	Total	36	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah petani rumput laut memiliki pengalaman berusahatani dari rentang waktu 9 – 12 tahun dengan persentase 55,56%, sedangkan yang pengalaman terendah berada pada rentang waktu 5 – 8 dengan persentase 44,44%.

2. Total Biaya Produksi

Biaya produksi pada usahatani rumput laut adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani dalam satu kali produksi. Biaya produksi sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani yang dilakukan karena biaya dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani rumput laut. Total biaya produksi merupakan hasil penjumlahan dari total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat seperti perahu, pelampung, jangkar, penggaruk, tali, gerobak, jaring jemuran, dan tenda; sedangkan biaya variabel meliputi bibit, bensin, oli, dan upah tenaga kerja. Total biaya produksi usahatani rumput laut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Produksi Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali

No	Uraian	Nilai (Rp/Kg)
1	Biaya Tetap	
	□ Penyusutan Alat	
	- Perahu	295
	- Pelampung	53
	- Jangkar	96
	- Penggaruk	6
	- Tali	458
	- Gerobak	52
	- Jaring Jemuran	23
	- Tenda	76
	Jumlah	1.059
	2	Biaya Variabel
□ Bibit		2.827
□ Besin		92
□ Oli		46
□ Upah Tenaga Kerja		
- Persiapan Bibit		132
- Penanaman		115
- Pemeliharaan		239
- Panen		210
- Pasca Panen		142
Jumlah		3.804
Total Biaya Produksi		

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap sebesar Rp1.059/Kg sedangkan jumlah biaya variabel adalah Rp3.804/Kg, sehingga total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama melakukan usahatani rumput di kelurahan Takatidung sebesar Rp 4.863/Kg.

3. Analisis Biaya dan Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh para petani dari hasil usahatani-nya. Pendapatan usahatani rumput laut diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2023

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Penerimaan (TR) = (Q.P)		
	Produksi (Q)	Kg	1
	Harga (P)	Rp/Kg	17.000
	Total Penerimaan	Rp/Kg	17.000
2.	Total Biaya (TC) = (FV+VC)		
	Biaya Tetap (FC)	Rp/Kg	1.059
	Biaya Variabel (VC)	Rp/Kg	3.804
	Total Biaya	Rp/Kg	4.863
3.	Pendapatan (π) = (TR – TC)		
	Penerimaan (TR)	Rp/Kg	17.000
	Total Biaya (TC)	Rp/Kg	4.863
	Total Pendapatan	Rp/Kg	12.137

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 17.000/Kg dengan jumlah produksi sebanyak 1 kg dari total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 4.863/Kg. Dengan demikian, maka dapat diketahui pendapatan usahatani rumput laut di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar sebesar Rp. 12.137/Kg.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah penerimaan yang didapatkan petani dalam 1 Kg sebesar Rp. 17.000 dengan jenis rumput laut yang di jual petani adalah dalam bentuk kering, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.863/Kg. Pendapatan yang diperoleh petani adalah Rp. 12.137/Kg. Petani rumput laut diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang cara budidaya rumput laut yang benar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar, serta memberikan usulan kepada pemerintah agar diadakan penyuluhan atau melakukan pendidikan non formal, berupa partisipasi langsung dalam penyuluhan yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian setempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan petan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. (2020). Statistik Produksi Rumput Laut di Provinsi Sulawesi Barat Mandar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020. BPS – Statistik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. (2021). Produksi Rumput Laut di Kabupaten Polewali Mandar 2018- 2020. BPS – Statistik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Hasil Survei Komoditas Perikanan Potensi Rumput Laut. BPS – Statistik Indonesia, Jakarta.
- Syukri, M., & Aditiasari, A. A. (2020). Optimasi Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan Rumput Laut *Gracillaria salicornia* dengan Metode Vertikultur dalam Menunjang Kualitas Ekspor Rumput Laut. Jurnal Saintek Peternakan dan Perikanan, 1(2), 26-36